

PENGARUH PROGRAM SIMPAN PINJAM PEREMPUAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL KELOMPOK PEREMPUAN DI KECAMATAN DEWANTARA KABUPATEN ACEH UTARA

Sri Wahyuni dan Asrida

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan FE Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengukur besarnya pengaruh program program simpan pinjam perempuan terhadap perkembangan usaha mikro kecil kelompok perempuan di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2009 sampai dengan 2013 berupa modal pinjaman yang diberikan program simpan pinjam perempuan kepada usaha mikro kecil kelompok perempuan. Dan data primer berupa informasi mengenai perkembangan usaha mikro kecil kelompok perempuan dengan menggunakan angket. Populasi penelitian adalah usaha mikro kecil yang mendapat bantuan modal pinjaman dari program simpan pinjam perempuan yang berjumlah 101 dari 15 desa yang ada di Kecamatan Dewantara. Sampel yang diambil secara acak sebanyak 50% dari populasi yaitu 51 usaha mikro kecil kelompok perempuan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa program simpan pinjam perempuan di Kecamatan Dewantara berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil perempuan. Program simpan pinjam perempuan telah banyak membantu usaha mikro kecil dalam meningkatkan jumlah produksi, jenis produksi yang bervariasi dan meningkatkan pendapatan walaupun aspek manajemen masih belum dipahami dan dijalankan dengan baik dan benar.

Kata kunci: *Program Simpan Pinjam Perempuan dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Kelompok Perempuan*

PENDAHULUAN

Pembangunan perdesaan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Pembangunan dapat dilaksanakan melalui proses dimana masyarakat, swasta dan pemerintah bersama-sama mengembangkan berbagai potensi yang ada diperdesaan. Berbagai kebijakan telah dan akan diterapkan pemerintah dalam menangani pengentasan kemiskinan dan meningkatkan laju pertumbuhan pembangunan ekonomi. Program yang diterapkan pemerintah pada yaitu peningkatan Usaha Kecil Menengah (UMKM) dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Program PNPM Mandiri diterapkan sejak tahun 2007 untuk pengentasan kemiskinan di perkotaan, wilayah khusus dan desa tertinggal. PNPM Mandiri diharapkan dapat menumbuhkembangkan UMKM yang ada di perkotaan, wilayah khusus, dan desa

tertinggal sehingga secara efektif mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia.

PNPM masuk ke Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara sejak tahun 2009. Program yang telah berjalan selama ini adalah program simpan pinjam perempuan dan infrastruktur untuk 15 desa yang ada di Kecamatan Dewantara. Program simpan pinjam perempuan dikhususkan untuk kelompok perempuan beranggota ibu-ibu rumah tangga yang bergerak di usaha mikro kecil. Sesuai dengan definisi usaha mikro kecil dan menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, maka usaha yang ada di Kecamatan Dewantara tergolong usaha mikro kecil belum termasuk usaha menengah. Usaha mikro kecil yang produktif dapat menciptakan lapangan kerja memperkuat ekonomi rakyat khususnya perempuan sehingga mampu menanggulangi kemiskinan. Besarnya peran usaha mikro kecil dalam menanggulangi kemiskinan harus diikuti dengan adanya

pembinaan permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro kecil.

Sejak tahun 2009-2013, program simpan pinjam perempuan diberikan kepada 101 usaha mikro kecil kelompok perempuan di semua desa Kecamatan Dewantara. Usaha mikro kecil kelompok perempuan ini berkembang seiring dengan adanya bantuan program simpan pinjam perempuan. Perkembangan usaha mikro kecil kelompok perempuan memegang peran penting dalam membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Berbagai permasalahan yang dihadapi usaha mikro kecil kelompok perempuan di Kecamatan Dewantara antara lain: 1) keterbatasan modal usaha, 2) produk yang tidak sesuai dengan selera konsumen, 3) kualitas sumber daya manusia terbatas, 4) terbatasnya akses pemasaran, 5) terbatasnya informasi. Permasalahan keterbatasan modal adalah masalah yang terpenting di dalam meningkatkan keuntungan usaha mikro kecil kelompok perempuan.

Sebelum adanya program simpan pinjam perempuan di Kecamatan Dewantara, permodalan yang ditawarkan kepada usaha mikro kecil kelompok perempuan antara lain kredit modal kerja dari perbankan. Namun, persyaratan pinjaman yang tidak mudah dan bunga yang cukup tinggi membuat usaha mikro kecil sangat jarang dilirik oleh perbankan. Melalui program simpan pinjam perempuan merupakan alternatif permasalahan permodalan yang dihadapi oleh usaha mikro kecil kelompok perempuan. Program simpan pinjam perempuan dialokasikan maksimal 25% dari total dan BLM PNP Mandiri Perdesaan. Apabila dana untuk program simpan pinjam perempuan tidak terserap habis maka akan dijadikan dana kegiatan lainnya (*open menu*) yang mendukung usaha mikro kecil kelompok perempuan.

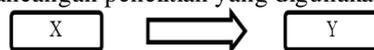
Pemberian modal melalui program simpan pinjam perempuan kepada tiga usaha mikro kecil kelompok perempuan yaitu: 1) Aneka Usaha; 2) Perdagangan Umum; 3) Aneka Industri. Modal yang diberikan dengan sistem bergilir bagi usaha mikro kecil kelompok perempuan. Pada tahun 2009, modal dari program simpan pinjam perempuan diberikan sebesar Rp.

190.000.000,- dengan penerima manfaat sebanyak 15 usaha mikro kecil kelompok perempuan dari 10 desa di Kecamatan Dewantara. Pada tahun 2010, modal dari program simpan pinjam perempuan diberikan sebesar Rp. 459.900.000,- dengan penerima manfaat sebanyak 35 usaha mikro kecil kelompok perempuan dari 11 desa di Kecamatan Dewantara. Pada tahun 2011, modal dari program simpan pinjam perempuan diberikan sebesar Rp. 534.450.000,- dengan penerima manfaat sebanyak 35 usaha mikro kecil kelompok perempuan dari 14 desa di Kecamatan Dewantara. Pada tahun 2012, modal dari program simpan pinjam perempuan diberikan sebesar Rp. 177.000.000,- dengan penerima manfaat sebanyak 11 usaha mikro kecil kelompok perempuan dari 9 desa di Kecamatan Dewantara. Pada tahun 2013, modal dari program simpan pinjam perempuan diberikan sebesar Rp. 168.000.000,- dengan penerima manfaat sebanyak 7 usaha mikro kecil kelompok perempuan dari 5 desa di Kecamatan Dewantara. (Wahyuni, Muttaqim, Dewi; 2013).

Setiap usaha kelompok perempuan yang sudah diberikan modal pada tahun sekarang maka pada tahun berikutnya modal tersebut akan digilirkan ke kelompok usaha perempuan yang lain. Sejak tahun 2009-2013 program simpan pinjam perempuan ada di Kecamatan Dewantara terjadi pertumbuhan jumlah usaha kecil mikro perempuan terus meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif antara Program Simpan Pinjam Perempuan dengan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Perempuan di Kecamatan Dewantara. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu:



Variabel X merupakan variabel bebas yaitu Program Simpan Pinjam Perempuan (modal pinjaman) mempengaruhi variabel Y yang merupakan variabel terikat yaitu Perkembangan usaha Mikro Perempuan di Kecamatan Dewantara.

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro kecil kelompok perempuan yang ada di 15 desa sebanyak 101 usaha kelompok perempuan. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Sampel yang diambil adalah 50% dari jumlah populasi yaitu sebesar 51 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui :

1) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang modal pinjaman dari program simpan pinjam perempuan yang diterima oleh usaha mikro kecil kelompok perempuan sejak tahun 2009-2013

2) Angket

Angket dilakukan untuk mendapatkan data tentang perkembangan usaha mikro kecil kelompok perempuan yang menerima modal pinjam dari program simpan pinjam perempuan. Angket terdiri dari 20 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Hasil angket yang telah terkumpulkan akan dilihat valid dan reliabel. Validitas akan dilihat dengan formula korelasi product moment $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$

sedangkan reliabilitas dengan menggunakan formula Spearman Brown $r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

$$Y = \alpha + \beta X + e_i$$

Keterangan :

Y = perkembangan usaha mikro kecil kelompok perempuan

X = program simpan pinjam perempuan (modal pinjaman)

Untuk menguji hipotesis maka, peneliti menggunakan uji t dengan menggunakan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% dan selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

H1 akan diterima apabila t hitung lebih besar dari t tabel yaitu terdapat pengaruh

positif antara program simpan pinjam perempuan terhadap perkembangan usaha mikro kecil kelompok perempuan di Kecamatan Dewantara. Dan H0 akan diterima apabila t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara program simpan pinjam perempuan terhadap perkembangan usaha mikro kecil kelompok perempuan di Kecamatan Dewantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program SPP Di Kecamatan Dewantara

PNPM Mandiri Perdesaan telah menjalankan program di Kecamatan Dewantara sejak tahun 2009 sampai dengan 2013. Program diberikan untuk seluruh desa yang terdiri dari 1) Sarana Prasarana; 2) Simpan Pinjam Perempuan; 3) Peningkatan Kapasitas Masyarakat; 4) Pendidikan. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan program pinjaman modal yang diberikan kepada kelompok perempuan yang memiliki usaha mikro kecil dan menengah.

Usaha mikro kecil kelompok perempuan yang terpilih di Kecamatan Dewantara terdiri dari tiga jenis usaha yaitu: 1) Aneka Usaha; 2) Perdagangan Umum; 3) Aneka Industri. Jenis usaha aneka usaha merupakan usaha ternak ayam/itik, perbengkelan. Jenis usaha perdagangan umum merupakan usaha penjualan sembako/kelontong, kue kering/tradisional, usaha makanan/minuman, usaha percetakan. Jenis usaha industri merupakan usaha industri kerajinan tangan khas Aceh. Dengan adanya penambahan modal dari Program Simpan Pinjam Perempuan maka sangat membantu usaha perempuan antara lain: 1) dalam perkembangan usaha-usaha yang selama ini telah ada; 2) pemenuhan kebutuhan sosial dasar, 3) memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan; 4) mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja. Setiap tahun dana Simpan Pinjam Perempuan diberikan secara bergulir.

Tabel 1 Dana SPP Di Kecamatan Dewantara

| Tahun | Jumlah Desa | Jumlah Kelompok Usaha | Total Dana SPP (Rp) |
|-------|-------------|-----------------------|---------------------|
| 2009 | 10 | 15 | 200,000,000 |
| 2010 | 11 | 32 | 485,076,000 |
| 2011 | 14 | 41 | 562,500,000 |
| 2012 | 9 | 11 | 186,302,000 |
| 2013 | 4 | 7 | 126,308,000 |

Sumber : Data PNPM Perdesaan di Kecamatan Dewantara

Dana SPP yang diberikan setiap tahun berdasarkan Surat Penetapan Camat (SPC) Dewantara setiap tahunnya. Total pinjaman Simpan Pinjam Perempuan yang ditentukan berdasarkan berdasarkan proposal usaha perempuan yang dianggap layak. Pinjaman Simpan Pinjam Perempuan akan dikembalikan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun dan selanjutnya akan diberikan kepada usaha kelompok perempuan yang lain. Apabila usaha kelompok perempuan

tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran selama 1 (satu) tahun maka secara musyawarah di Kecamatan akan diputuskan untuk memberikan tambahan waktu pembayaran.

Berdasarkan laporan pengembangan pengembalian tahun 2013, 15 desa yang mendapatkan bantuan Simpan Pinjam Perempuan dari tahun 2009-2013, pengembalian dana rata-rata di atas 90%.

Tabel 2 Laporan Perkembangan Pinjaman SPP Di Kecamatan Dewantara

| No | Desa | Alokasi | Target | Realisasi | Nilai |
|--------------|-----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|------------|
| 1 | Paloh Igeuh | 130,000,000 | 145,600,000 | 145,600,000 | 100% |
| 2 | Paloh Gadeng | 173,000,000 | 150,641,000 | 147,919,200 | 98% |
| 3 | Tambon Tunong | 660,000,000 | 608,361,000 | 552,090,500 | 91% |
| 4 | Tambon Barroh | 495,000,000 | 480,101,000 | 450,795,000 | 94% |
| 5 | Paloh Lada | 105,000,000 | 71,400,000 | 69,860,000 | 98% |
| 6 | Pulo Rungkom | 203,000,000 | 227,360,000 | 156,461,000 | 69% |
| 7 | Ulee Pulo | 1,245,200,000 | 1,038,284,000 | 964,251,000 | 93% |
| 8 | Ulee Reuleung | 294,200,000 | 253,907,000 | 235,689,000 | 93% |
| 9 | Lancang Barat | 830,000,000 | 731,625,000 | 692,081,800 | 95% |
| 10 | Geulumpang Sulu Barat | 135,000,000 | 150,600,000 | 138,483,700 | 92% |
| 11 | Geulumpang Sulu Timu | 189,500,000 | 136,060,000 | 119,333,000 | 88% |
| 12 | Uteun Geulinggang | 715,950,000 | 662,167,000 | 635,044,500 | 96% |
| 13 | Keude Krueng Geukue | 1,050,000,000 | 859,742,000 | 771,324,400 | 90% |
| 14 | Bangka Jaya | 273,000,000 | 305,760,000 | 201,999,600 | 66% |
| 15 | Bangka Teubai | 315,500,000 | 280,730,400 | 230,382,500 | 82% |
| Total | | 6,814,350,000 | 6,102,338,400 | 5,511,315,200 | 90% |

Dari 15 desa di Kecamatan Dewantara yang masih menerima bantuan, 4 desa pengembaliannya bermasalah atau pengembaliannya di bawah 90%. Keempat desa tersebut adalah: 1) Pulo Rungkom, 2) Geulumpang Sulu Timu, 3) Bangka Jaya, 4) Bangka Teubai. Pengembalian bermasalah diselesaikan dengan bermusyawarah di Kecamatan. Hasil dari musyawarah menyatakan keempat desa tersebut diberikan waktu kembali sesuai dengan yang telah disepakati untuk dapat melunasi pinjaman Simpan Pinjam Perempuan.

Perkembangan Program Usaha Mikro Kecil Kelompok Perempuan di Kecamatan Dewantara

Perkembangan Program Usaha Mikro Kecil Kelompok Perempuan diolah dengan menggunakan skala likert yaitu dengan penilaian dari 1 sampai dengan 5. Hasil instrumen yang telah didistribusi untuk 51 responden menunjukkan rata-rata capaian indikator dari 5 (lima) aspek yang diukur terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 Validitas Instrumen Perkembangan Usaha Mikro Kecil Kelompok Perempuan

| No | Indikator Kinerja | Nilai r | Hasil Validitas |
|----|-------------------|----------|-----------------|
| 1 | Aspek Produk | 0.509471 | Valid |
| 2 | Aspek Manajemen | 0.444041 | Valid |
| 3 | Aspek Permodalan | 0.713478 | Valid |
| 4 | Aspek Pemasaran | 0.563101 | Valid |
| 5 | Aspek Keuntungan | 0.604752 | Valid |

Nilai realibilitas diperoleh dengan menggunakan formula Spearman Brown yaitu sebesar $r = 0.637644$ (realibel). Hasil instrumen perkembangan usaha mikro kecil kelompok perempuan sudah valid dan realibel sehingga layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Instrumen penelitian yang telah teruji didistribusikan ke Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 3 Rata-Rata Capaian Indikator Perkembangan Pinjaman SPP Di Kec. Dewantara

| No | Indikator Kinerja | Rata-rata Nilai |
|----|-------------------|-----------------|
| 1 | Aspek Produk | 4.47 |
| 2 | Aspek Manajemen | 4.05 |
| 3 | Aspek Permodalan | 4.30 |
| 4 | Aspek Pemasaran | 4.32 |
| 5 | Aspek Keuntungan | 4.48 |

Tabel di atas menjelaskan bahwa kelima aspek yang dinilai sudah di atas sangat sesuai yaitu antara nilai setuju (4) sampai dengan sangat setuju (5).

Uji Validitas dan Realibilitas

Data perkembangan Program Usaha Mikro Kecil Kelompok Perempuan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 20 pertanyaan (lampiran). Validitas dan realibilitas akan diperoleh apabila ≥ 0.444 . Dari hasil olahan data diperoleh bahwa kelima aspek indikator kinerja sudah valid.

Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas adalah program simpan pinjam perempuan (X) dan variabel terikat adalah perkembangan usaha mikro kecil kelompok perempuan di Kecamatan Dewantara. Data dari variabel tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 5 Koefisien Hasil Regresi

| Model | | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
|-------|-------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
| | | Coefficients | | Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 70.692 | 3.575 | | 19.776 | .000 |
| | Program SPP | .150 | .026 | .632 | 5.705 | .000 |

Model penelitian yang diperoleh adalah $Y = 70.692 + 0.150 X$. Persamaan ini menjelaskan bahwa nilai constant 70.692 merupakan perkembangan usaha mikro kecil perempuan di Kecamatan Dewantara tanpa ada bantuan pinjaman program Simpan Pinjam Perempuan. Hubungan pinjaman program Simpan Pinjam Perempuan dengan perkembangan usaha mikro kecil perempuan di Kecamatan Dewantara adalah positif, yaitu apabila program Simpan Pinjam Perempuan meningkat maka perkembangan usaha mikro kecil perempuan di Kecamatan Dewantara akan meningkat. Nilai koefisien menjelaskan apabila terjadi peningkatan 1% pinjaman program Simpan Pinjam Perempuan maka usaha akan berkembang sebesar 15%.

Koefisien korelasi (R) adalah 0.632 yang menjelaskan bahwa hubungan antara pinjaman program Simpan Pinjam Perempuan dengan perkembangan usaha mikro kecil perempuan di Kecamatan Dewantara adalah sebesar 63,2%. Koefisien determinan (R^2) menjelaskan pengaruh variabel pinjaman program Simpan Pinjam Perempuan dengan perkembangan usaha mikro kecil perempuan di Kecamatan Dewantara adalah sebesar 39,9% sedangkan sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuktikan dengan pengujian t. hasil uji t, diperoleh t hitung sebesar 5.075 pada $\alpha = 5\%$ dengan signifikansi 0.00, sedangkan t tabel ($dk = 51-1 = 50$) sebesar 2.03. Ini berarti t hitung $>$ t tabel, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian pengujian uji t membuktikan bahwa pinjaman program Simpan Pinjam Perempuan berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil perempuan di Kecamatan Dewantara.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 5 orang penerima program Simpan Pinjam Perempuan dengan pertanyaan sebanyak 5. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan di Kecamatan Dewantara.

1. *Apakah modal pinjaman dari program simpan pinjam perempuan sudah memenuhi kebutuhan usaha saudara?*

Wawancara I

Modal yang diberikan sudah cukup. Saya bisa membeli bahan untuk menjahit, dan mesin jahit yang rusak bisa saya perbaiki.

Wawancara II

Kalau untuk memperbanyak kelengkapan barang-barang di toko sudah cukup. Modal saya pakai untuk membeli peralatan tulis di toko saya. Tetapi karena toko saya adalah toko sewa, jadi untuk modal sewa toko sepertinya kurang cukup.

Wawancara III

Saya senang sekali dengan adanya pinjaman dari SPP, saya bisa membuat kue gorengan seperti bakwan dan risol lebih banyak dan dititipkan ke kios-kios, kantin sekolah dasar.

Wawancara IV

Kalau untuk jualan empek-empek saya, sangat cukup. Saya bersyukur telah diberikan pinjaman sehingga usaha saya menjadi lebih maju.

Wawancara V

Dengan modal yang diberikan, usaha photocopy dan warnet saya lumayan maju, kebutuhan barang-barang seperti kertas bisa terbelikan.

2. *Bagaimanakah penggunaan tenaga kerja setelah adanya program simpan pinjam perempuan?*

Wawancara I

Kalau penggunaan tenaga kerja, saya biasanya menambah pada saat banyak orderan. Biasanya kalau menjelang lebaran saya menambah tenaga kerja 2 orang. sekarang saya memiliki tiga tenaga kerja. Mereka saudara-saudara saya yang membantu saya.

Wawancara II

Karyawan ada penambahannya. Sekarang sudah ada 2 orang yang bekerja dengan saya. Kalau sebelumnya saya hanya sendiri

Wawancara III

Orang kerja tidak bertambah. Saya dibantu sama 3 anak perempuan saya.

Wawancara IV

Pekerja saya semakin banyak, dari yang masak itu ada 2 orang, yang membersihkan toko itu ada 1 orang dan orang yang melayani pembeli ada 3 orang

Wawancara V

Pekerja tetap 1 orang tambah dengan saya.

3. *Bagaimanakah perkembangan usaha saudara setelah adanya program simpan pinjam perempuan?*

Wawancara I

Semakin berkembang. Seperti yang saya jelaskan tadi, saya sudah mendapatkan banyak langganan menjahit. Pelanggan puas dengan hasil jahitan saya. Jadi modal tersebut sangat membantu saya.

Wawancara II

Ya berkembang. Karena barang-barang di toko sudah cukup lengkap maka banyak orang yang mencari peralatan tulis atau kantor ke toko saya.

Wawancara III

Berkembang. Karena kue yang saya buat sudah banyak penerimanya.

Wawancara IV

Saat ini, Alhamdulillah usaha makin laris, banyak pelanggan sehingga semakin laris berkat adanya modal pinjaman dari SPP.

Wawancara V

Berkembang karena saya bisa membeli bahan-bahan photocopy serta bisa merawat mesin photocopy dan computer dengan modal usaha pinjam SPP.

4. *Apakah keuntungan yang didapat digunakan untuk usaha?*

Wawancara I

Iya untuk usaha selanjutnya. Untuk keperluan keluarga juga dari usaha jahitan.

Bisa nambah-nambah untuk biaya dapur dan pendidikan anak-anak.

Wawancara II

Hasil dari usaha dipakai untuk usaha sendiri dan keperluan rumah tangga juga.

Wawancara III

Duit dari penjualan kue untuk sekolah anak, untuk bantu suami dan untuk usaha kue kembali.

Wawancara IV

Penghasilan dipakai untuk keluarga, untuk membayar gaji orang kerja dan untuk usaha.

Wawancara V

Penghasilan dipakai untuk jajan anak, bantu suami dan untuk nambah barang photocopy

5. *Apakah saudara menginginkan keberlanjutan pinjaman kembali dari program simpan pinjam perempuan?*

Wawancara I

Iya, saya sangat ingin ada lagi dana pinjaman spp

Wawancara II

Lebih baik ada lagi dana pinjaman. Karena lebih mudah pinjamannya dibandingkan dengan bank

Wawancara III

Saat ini saya rasa masih perlu adanya pinjaman kembali

Wawancara IV

Mudah-mudahan ada pinjaman kembali

Wawancara V

Iya. Semoga aja pinjaman kembali, biar usaha saya semakin lancar.

Pembahasan

Program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Dewantara telah hadir sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang. PNPM Mandiri Perdesaan yang ditawarkan adalah program 1) Sarana Prasarana; 2) Simpan Pinjam Perempuan; 3) Peningkatan Kapasitas Masyarakat; 4) Pendidikan. Program simpan pinjam perempuan merupakan salah satu program pemberian pinjaman modal kepada kelompok perempuan yang diberikan secara bergilir. Pinjaman modal merupakan tambahan modal bagi usaha kelompok perempuan yang produktif. Pemberian secara bergilir ini ditetapkan melalui musyawarah di kecamatan.

Usaha kelompok perempuan yang ada di Kecamatan Dewantara masih berskala mikro kecil. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik dari usaha yang ada di kecamatan Dewantara yaitu: 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- ; 2) memiliki tenaga kerja ≤ 15 orang; 3) Struktur organisasi sangat sederhana; 4) pembagian kerja tidak jelas; 5) asset usaha sering digunakan untuk asset pribadi; 6) tidak memiliki rencana usaha yang jelas; 7) pemasaran masih sekitar pasar terdekat; 8) keuntungan masih sangat tipis; 9) tidak memiliki sistem akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang diberikan merupakan penambahan modal (pinjaman) kepada usaha mikro kecil kelompok perempuan di Kecamatan Dewantara sangat mempengaruhi perkembangan usaha. Semakin besar pinjaman yang diberikan maka usaha mikro kecil perempuan semakin berkembang. Program simpan pinjam perempuan melibatkan masyarakat dan aparat desa dalam setiap pelaksanaannya. Program ini memprioritaskan kelompok perempuan yang memiliki usaha. Keterlibatan aparat desa bertujuan untuk pelaksanaan pinjaman simpan pinjam perempuan berjalan sesuai dengan aturan PNPM Mandiri Perdesaan.

Berbagai manfaat yang diterima oleh usaha kelompok perempuan diantaranya adalah:

1. Aspek Produksi
2. Aspek Manajemen
3. Aspek Permodalan
4. Aspek Pemasaran
5. Aspek Keuntungan

Kondisi perkembangan usaha mikro kecil kelompok perempuan sangat dipengaruhi oleh bantuan pinjaman dari program simpan pinjam perempuan. Sesuai dengan tujuan PNPM Mandiri perdesaan yaitu tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan, maka usaha mikro kecil kelompok perempuan yang berkembang telah mengurangi masyarakat miskin di Kecamatan Dewantara.

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok perempuan pada aspek manajemen, sebaiknya dipikirkan oleh

PNPM Mandiri Perdesaan dalam hal ini adalah Unit Pengelola Kegiatan (UPK) dan aparat desa. Kelompok perempuan sebaiknya diberikan penguatan dalam manajemen dengan memberikan pelatihan seperti pembuatan perencanaan usaha, pembuatan laporan keuangan dengan memisahkan antara asset usaha dengan asset pribadi, adanya sistem pembayaran upah bagi yang bekerja meskipun keluarga sendiri. Permasalahan lain yang dihadapi oleh kelompok perempuan dalam keterlambatan pembayaran diatasi dengan memberikan penambahan waktu. Hal ini sudah sangat membantu usaha kelompok perempuan yang ada di Kecamatan Dewantara.

SIMPULAN

Hasil pengujian dan pembahasan penelitian tentang pengaruh program simpan pinjam perempuan terhadap perkembangan usaha mikro kecil kelompok perempuan di Kecamatan Dewantara, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 5.075 pada $\alpha = 5\%$ dengan signifikansi 0.00, sedangkan t tabel ($dk = 51 - 1 = 50$) sebesar 2.03. Dengan demikian pengujian uji t membuktikan bahwa pinjaman program Simpan Pinjam Perempuan berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil perempuan di Kecamatan Dewantara. Semakin besar pinjaman yang diberikan maka usaha mikro kecil perempuan semakin berkembang.
2. Usaha kelompok perempuan yang ada di Kecamatan Dewantara masih berskala mikro kecil. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik dari usaha yang ada di kecamatan Dewantara yaitu: 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- ; 2) memiliki tenaga kerja ≤ 15 orang; 3) Struktur organisasi sangat sederhana; 4) pembagian kerja tidak jelas; 5) asset usaha sering digunakan untuk asset pribadi; 6) tidak memiliki

rencana usaha yang jelas; 7) pemasaran masih sekitar pasar terdekat; 8) keuntungan masih sangat tipis; 9) tidak memiliki sistem akuntansi.

3. Aspek Permodalan yang diberikan kepada usaha kelompok perempuan telah banyak membantu usaha mikro kecil di Kecamatan Dewantara dalam meningkatkan jumlah produksi, jenis produk yang bervariasi, meningkatkan pendapatan.
4. Aspek Manajemen merupakan aspek yang masih belum dipahami oleh usaha mikro kecil kelompok perempuan. Hal ini terlihat rencana usaha yang tidak tertulis, tidak adanya laporan keuangan, tidak jelasnya pemisahan asset pribadi dengan asset usaha, pekerja yang bekerja umumnya adalah keluarga dimana cenderung tidak ada pembayaran upah.
5. PNPM Mandiri perdesaan di Kecamatan Dewantara telah mampu telah mengurangi masyarakat miskin terutama kaum perempuan.

Berdasarkan hasil pengujian, pembahasan dan kesimpulan penelitian tentang pengaruh program simpan pinjam perempuan terhadap perkembangan usaha mikro kecil kelompok perempuan di Kecamatan Dewantara, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak PNPM Mandiri diharapkan dapat menindaklanjuti program pinjaman simpan pinjam perempuan dengan memberikan pelatihan di bidang aspek manajemen.
2. Pihak aparat desa diharapkan dapat mengembangkan dan mengelola sistem pemasaran yang lebih luas bagi usaha kelompok perempuan yang sudah ada.
3. Masyarakat diharapkan untuk dapat menjadi lebih mandiri dengan adanya bantuan pinjaman dari program simpan pinjam perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ni Wayann Duti; Suresmiathi D, A.A Ayu. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jimbaran. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 2, Februari: 102-107.
- BPS Aceh Utara, 2011. *Aceh Utara Dalam Angka: Aceh Utara in Figures 2011*.
- Chandra, Adetya Nur; Hoetoro, Arif. (2013). *Pengaruh Elastisitas Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UMKM*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Haryadi, Dedi (2008). *Tahap Perkembangan Usaha Kecil: Dinamika dan Peta Potensi Pertumbuhan*, Yayasan Akatiga Bandung.
- Husen, A. (2005). *Strategi Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Perekonomian Indonesia, Deskripsi, Preskripsi dan Kebijakan*. Malang Banyumedia Publishing.
- Lambombang, Mastura. (2011). Dampak Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Pada Program PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Toli Toli. *Majalah Ilmiah Mektek*. Tahun XIII, No.1, Januari: 53-59
- Marcellina, Ayu Linda; Setiawan, Achmad Hendra. (2012). Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Semarang. (Studi Kasus: Nasabah Koperasi Enkas Mulia). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No. 2. Hal. 1-7.
- Prasetyo, P.Eko. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

- dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *Akmenika UPY*. Vol.2.
- PNPM Mandiri. 2008. Buku Saku.
- PNPM Mandiri Perdesaan, 2008. *Petunjuk Teknis Operasional*. Buku Saku.
- Wahyuni, Sri; Muttaqim, Hakim, Dewi, Ratna. (2013). Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Proceeding Seminar Nasional Ekonomi*. ISBN: 978-602-14708-0-0. Hal: 72
- Sakur. (2011). Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta. *Spirit Publik*. Vol. 7, No. 2, Oktober: 85-110
- Supriyanto. (2006). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 3, No. 1, April: 1-16
- Sutojo, dkk (2004). *Profil Usaha Kecil dan Kebijakan Kredit Perbankan di Indonesia*, Jakarta, Lembaga Manajemen FE-UI.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*
- www. PNPM-Mandiri.org. (*online*). Kamis 9 Mai 2013
- www. PNPM-Perdesaan.or.id. (*online*). Kamis 9 Mai 2013
- Zuliasri, Fikanti. (2012). *Dampak Perguliran Dana Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan terhadap Perkembangan UMKM*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB